

## PERAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN

Endang Puspitasari <sup>a,1</sup>, Siti Nurkholishoh <sup>b,2</sup>, Umu Da'warul Choiro <sup>c,3</sup>

<sup>a</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bjonogoro, Indonesia <sup>b,c</sup> IAINU Tuban, Indonesia

<sup>1</sup>[endangpuspitasari@unugiri.ac.id](mailto:endangpuspitasari@unugiri.ac.id) <sup>2</sup> [callistazn09@gmail.com](mailto:callistazn09@gmail.com) <sup>3</sup> [umu.choir@gmail.com](mailto:umu.choir@gmail.com)

### Informasi artikel

Received :  
Januari 30, 2022  
Revised :  
Februair 13, 2022  
Publish :  
Maret 03 , 2022

Kata kunci:  
Permainan;  
Tradisional Bakiak;  
Motorik Kasar;  
Anak Usia Dini

Keywords:  
GameTraditional  
Clogs;  
Rough motoric;  
Early childhood

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran permainan tradisional bakiak dalam meningkatkan kemampuan motoric kasar anak usia tiga sampai empat tahun. Bakiak merupakan permainan tradisional di Sumatera Barat, permainan ini menggunakan sejenis sandal yang telapaknya terbuat dari kayu dan pengikat kaki yang terbuat dari ban yang dipaku pada kedua sisinya. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di kelompok bermain Al Ilmu Maindu Montong Tuban, dengan menggunakan subyek peneliti adalah anak kelompok bermain. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan penjelasan terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis data menggunakan Teknik triangulasi. hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok bermain Motorik kasar anak meningkat dalam penelitian ini melalui proses permainan Tradisional bakiak. anak mampu mengangkat sandal bakiak, Anak mampu memindahkan sandal bakiak dari langkah satu ke langkah berikutnya, anak mampu berjalan menempuh jarak yang ditentukan dan anak mampu melewati rintangan dengan baik pada permainan bakiak.

### ABSTRACT

This study aims to determine the role of the traditional game of clogs in improving the gross motor skills of children aged three to four years. Clogs is a traditional game in West Sumatra, this game uses a type of sandal whose soles are made of wood and foot straps made of tires that are nailed on both sides. Using descriptive qualitative research methods. The research was conducted in the Playgroup of Al Sains Maindu Montong Tuban, using the research subjects who were the children of the playgroup. Data collection is done by conducting observations or observations, interviews and documentation. Data analysis is done by providing an explanation of the data that has been collected. Data analysis using triangulation technique. the results of research that has been carried out on children playing groups. Gross motoric skills of children increased in this study through the traditional game process of clogs. the child is able to lift the clogs, the child is able to move the clogs from one step to the next, the child is able to walk the specified distance and the child is able to pass obstacles well in the game of clogs.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 tahun 2014 Pasal 1 ayat (2), Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Susanto (2017: 14) mengungkapkan: salah satu bentuk program pendidikan anak usia dini adalah kelompok bermain. Kurikulum pendidikan kelompok bermain meliputi 6 aspek perkembangan, yaitu; moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Dengan demikian, kelompok bermain bisa menjadi salah satu media dalam memberikan pendidikan bagi anak usia dini agar tumbuh kembangnya bisa terpantau dan terarah sejak kecil.

Salah satu aspek perkembangan yang mempunyai peran signifikan bagi anak didik adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu; motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah suatu gerakan tubuh yang memerlukan kinerja otot-otot besar lebih banyak dan dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Fungsi perkembangan motorik kasar diantaranya adalah sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak: sebagai alat untuk membangun dan memperkuat tubuh anak, untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak, juga daya pikir anak (Sri 2012: 03). Menurut Sujiono (2009: 45), perkembangan motorik kasar anak mempunyai manfaat bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan perkembangan kognitif. Pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan fisiologisnya yaitu dengan bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar mengalami masalah jantung dan meningkatkan sirkulasi darah. Sedangkan pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan sosial emosional yaitu mampu membuat anak mempunyai rasa percaya diri yang besar, dan menjadikan anak akan mudah diterima oleh lingkungan dan teman-temannya. Sehingga anak akan mudah bersosialisasi dengan

lingkungannya. Sedangkan pentingnya perkembangan motorik kasar bagi perkembangan kognitifnya yaitu dengan aktivitas fisik yang dilakukan anak akan meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda yang dijumpai anak.

Keterampilan motorik kasar anak juga dapat menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak akan bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan otak kiri menjadi seimbang. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007:113-114). Menurut Bambang Sujiono (2007:13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Sedangkan menurut Endang Rini Sukanti (2007:72) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Untuk mengoptimalkan pengembangan fisik-motorik terutama motorik kasar dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Dengan bermain, anak mempunyai kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selanjutnya, bermain dapat membantu anak untuk mengendalikan diri sendiri dan lingkungannya.

Permainan dan bermain memiliki arti dan makna tersendiri bagi anak. Permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri (anak) artinya permainan digunakan sebagai sarana membawa anak kedalam masyarakat. Mengenalkan anak menjadi anggota suatu masyarakat dan menghargai masyarakat. Permainan sebagai sarana mengukur kemampuan dan potensi diri anak. Beraneka ragam permainan sering dilakukan anak untuk melengkapi kegiatan bermain mereka. Bermain adalah suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yg utuh baik segi fisik , moral, intelektual, sosial dan emosional.

Permainan tradisional sebagai satu diantara unsur kebudayaan bangsa yang banyak tersebar di berbagai penjuru Nusantara, namun dewasa ini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan. Terutama mereka yang tinggal

diperkotaan, bahkan beberapa diantaranya sudah tak dapat dikenali lagi oleh masyarakat dimana permainan tersebut berada jauh dari jangkauan permainan modern yang lebih menggunakan alat-alat canggih.

Permainan tradisional juga memiliki banyak pengaruh yang positif bagi anak-anak. Anak-anak dapat berkompetisi, belajar, sekaligus bersenang-senang. Hal ini tentu sangat berguna bagi perkembangan anak, yang pada usianya sangat memerlukan kegiatan yang positif namun tetap menyenangkan bagi mereka. Permainan tradisional jelas memberikan banyak manfaat yang baik pada diri anak. Nilai-nilai yang bersifat psikologis maupun sosial menjadi nilai yang dominan dalam merubah kepribadian anak melalui bermain permainan tradisional. Permainan tradisional sebagian besar dimainkan secara berkelompok, sehingga secara tidak langsung dapat melatih anak agar dapat bersosialisasi dengan anak-anak lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, semua anak pasti menyukai kegiatan bermain sambil belajar, terutama anak usia dini. Pada anak usia dini bermain merupakan kegiatan mereka, kegiatan yang membuat anak senang. Dewasa ini sangat sedikit anak yang masih ingat ataupun tertarik memainkan permainan tradisional, pasti anak lebih memilih permainan modern yang menurut mereka lebih mudah dan mengasyikan. Mengapa? Karena kini anak telah mengikuti perkembangan zaman yang terus maju dan meninggalkan sejarah.

Pada perkembangan selanjutnya permainan tradisional dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki ciri kedaerahan asli yang disesuaikan dengan budaya daerah setempat. Permainan tradisional sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan keberadaannya, mengingat pentingnya manfaat dari permainan tradisional itu sendiri dan nilai-nilai budaya yang terdapat didalamnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan permainan tradisional kini dianggap punah, yaitu: (a) sarana dan tempat bermain tidak ada, (b) adanya penyempitan waktu, terlebih lagi semakin kompleksnya tuntutan zaman terhadap anak yang semakin membebani, (c) permainan tradisional terdesak oleh permainan modern dari luar negeri dimana tidak memakan tempat, tak terkendala waktu baik itu siang hari, pagi, sore ataupun malam bisa dilakukan serta tidak perlu menunggu orang dewasa untuk main, (d) terputusnya pewarisan budaya yang dilakukan oleh generasi sebelumnya dimana mereka tidak sempat mencatat,

mendata dan mensosialisasikan sebagai produk budaya masyarakat kepada generasi dibawahnya.

Motorik kasar adalah suatu gerakan tubuh yang memerlukan kinerja otot-otot besar lebih banyak dan dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Fungsi perkembangan motorik kasar diantaranya adalah sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak; sebagai alat untuk membangun dan memperkuat tubuh anak, untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak, juga daya pikir anak. Sebagai orang tua atau pendidik, harus mampu mengajarkan anak untuk tidak melupakan masa lampau agar tidak mengalami kepunahan, dan menerapkan permainan tradisional salah satunya yaitu bakiak. Bakiak adalah permainan tradisional di Sumatera Barat, permainan ini menggunakan sejenis sandal yang telapaknya terbuat dari kayu dan pengikat kaki yang terbuat dari ban yang dipaku pada kedua sisinya.

Macam-macam bakiak yakni ada bakiak 2 anak, bakiak 3 anak, bakiak 4 anak dan bakiak dewasa. Permainan ini sering dimainkan pada saat Hari Kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus, banyak dari kalangan anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa ikut serta memeriahkan lomba berjalan menggunakan bakiak.

Berikut ini beberapa manfaat permainan tradisional bakiak diantaranya: melatih koordinasi anggota tubuh. Permainan ini juga bagus untuk melatih koordinasi anggota tubuh, karena pada saat anak memainkan bakiak gerakkan tubuh dan kaki bergerak secara bersamaan dan melatih kesabaran.

Bermain bakiak sangat membutuhkan tenaga dan kesabaran yang tinggi karena membutuhkan konsentrasi dan keseimbangan untuk melangkah supaya tidak terjatuh serta melatih kerjasama. Permainan bakiak ini bisa melatih anak untuk bekerjasama dengan teman bermainnya, ketika mereka bermain akan menyeimbangkan gerakan kaki antar kelompok.

KB Al Ilmu adalah sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Desa Maindu Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Pembelajaran di KB Al Ilmu menggunakan model pembelajaran kelompok. Kelompok A dan Kelompok B terdiri dari Kelompok A 12 anak dan Kelompok B 15 anak. Kemampuan motorik kasar anak kelompok A dan B kurang berjalan dengan optimal. Agar pembelajaran di sekolah menjadi optimal

dan dapat mengontrol gerak tubuh anak, maka perlu diberlakukan suatu terobosan baru dalam kegiatan belajar dan mengajar di KB Al Ilmu Maindu Montong Tuban.

Upaya yang dilakukan oleh pihak KB Al Ilmu dalam mengkondusifkan kegiatan belajar dan mengajar adalah dengan menerapkan sistem belajar dan bermain. Salah satu permainan yang diterapkan dalam sistem belajar dan bermain di KB Al Ilmu Maindu Montong Tuban adalah permainan tradisional bakiak. Permainan tradisional bakiak ini diharapkan mampu membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak didik yang ada di KB Al Ilmu Maindu Montong Tuban. Sebab, secara otomatis anak akan aktif bergerak dan berkomunikasi selama mengikuti permainan tradisional bakiak. Dengan demikian, permainan tradisional bakiak dapat menjadi salah satu alternatif dalam membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak didik di KB Al Ilmu Maindu Montong Tuban.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peran permainan tradisional bakiak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok Usia 3-4 tahun sehingga anak dapat melewati tahap-tahap pertumbuhan yang nantinya akan berkembang sesuai tahapannya, serta dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan permainan tradisional bakiak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Dalam penelitian ini, peneliti menuangkannya ketertarikan tema penelitian tersebut dengan judul: “Peran Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 Tahun di KB Al Ilmu Maindu Montong Tuban”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan Peran Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di KB Al Ilmu Maindu Montong Tuban. Lokasi atau objek yang digunakan peneliti.

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2013:157) menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Prosedur Pengumpulan Data menggunakan model Lincoln & Guba (1985) melalui tiga cara yaitu: observasi partisipatif, wawancara, pengkajian dokumen. Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Milles dan Huberman (1994) yang terdiri dari: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) menarik kesimpulan. dan Validasi Penelitian berpedoman pada Lincoln & Guba (1985) yang meliputi: 1. Kredibilitas (credibility), 2. Keteralihan (transferability), 3. Ketergantungan (dependability), 4. Kepastian (confirmability), namun peneliti mencari keabsahan data dengan cara mencari keabsahan data hanya menggunakan kepastian (Confirmability), hal ini sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan paparan data penelitian dan temuan yang didapat dari penelitian yang kemudian disajikan secara deskriptif dengan mengarah pada fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut yaitu pelaksanaan permainan tradisional bakiak di KB Al Ilmu Maindu Montong Tuban, peran permainan tradisional bakiak dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di KB Al Ilmu Maindu Montong Tuban, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran permainan tradisional bakiak dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di KB Al Ilmu Maindu Montong Tuban.

Berdasarkan hasil dari penelitian di KB Al Ilmu Maindu Montong Tuban bahwa pelaksanaan permainan tradisional bakiak terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari pengumpulan data yang peneliti lakukan ketika kegiatan dilapangan sedang berlangsung dan peneliti melihat dokumen yang bisa dianalisis untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan permainan tradisional bakiak di KB Al Ilmu Maindu dilakukan sesuai dengan pendapat Rahman (2002: 43-44) tentang anak usia dini yaitu usia anak 3-4 tahun untuk melatih motorik anak di perlukan pembelajaran yang menarik hal ini di buktikan dengan cara pengajaran guru di KB Al-Ilmu dengan tahapan-tahapan, a) Pelaksanaan Permainan, b) guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk bermain, c) guru memberikan pengarahan kepada anak tentang tata cara bermain bakiak, d) guru mengatur pembagian kelompok anak, e) guru memberikan contoh cara bermain, f) dan memainkan bersama anak.

Jadi, tahapan-tahapan pelaksanaan permainan tradisional bakiak di KB Al Ilmu Maindu dilakukan dengan tahapan-tahapan, a) Pelaksanaan Permainan, b) guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk bermain, c) guru memberikan pengarahan kepada anak tentang tata cara bermain bakiak, d) guru mengatur pembagian kelompok anak, e) guru memberikan contoh cara bermain, f) dan memainkan bersama anak.

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara dengan guru, wali murid dan hasil observasi maka, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran permainan tradisional bakiak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di KB Al Ilmu Maindu telah menerapkan permainan selama 2 tahun dan dalam pelaksanaannya guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik kasar anak dan membuat rencana kegiatan harian secara tertulis dalam permainan tradisional tersebut. hal ini sesuai menurut (Khadijah: 1896) yang mengatakan bahwa permainan memberikan seseorang kelonggaran dalam menyelesaikan tugas dengan bisa tertawa dan bangga dengan apa yang telah di kerjakan dan KB Al-Ilmu telah menerapkan permainan selama 2 tahun dan dalam pelaksanaannya guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik kasar anak dan membuat rencana kegiatan harian secara tertulis dalam permainan tradisional tersebut.

Jadi, berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa permainan memberikan seseorang kelonggaran dalam menyelesaikan tugas dengan bisa tertawa dan bangga dengan apa yang telah di kerjakan dan KB Al-Ilmu telah menerapkan permainan selama 2 tahun dan dalam pelaksanaannya guru membuat penilaian perkembangan

peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik kasar anak dan membuat rencana kegiatan harian secara tertulis dalam permainan tradisional tersebut.

Dengan uraian anak mampu mengangkat sandal bakiak, Anak mampu memindahkan sandal bakiak dari langkah satu ke langkah berikutnya, anak mampu berjalan menempuh jarak yang ditentukan, Anak mampu menahan kakinya untuk berputar balik arah tanpa mengenai benda pada permainan bakiak, anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 3 detik, anak mampu berjalan diatas garis lurus menggunakan sandal bakiak, anak mampu berjalan menggunakan sandal bakiak sambil bertepuk tangan dengan ketukan 3x3, anak mampu berjalan pelan dengan ritme yang ditentukan menggunakan sandal bakiak, anak mampu berjalan cepat dengan ritme yang ditentukan menggunakan sandal bakiak, anak mampu berjalan ke belakang menggunakan sandal bakiak, anak mampu berjalan ke samping menggunakan sandal bakiak, anak mampu berjalan ditempat dengan hitungan 2x4, anak mampu melewati rintangan dengan baik pada permainan bakiak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, faktor pendukung dalam kegiatan permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak yaitu: 1) perencanaan guru terhadap permainan bakiak yang matang, 2) motivasi bermain dari peserta didik yang cukup tinggi, 3) fasilitas dan lingkungan yang mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional bakiak.

Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Hurlock (1993:327) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi permainan anak adalah 1. Kesehatan, 2. Intelegensi, 3. Jenis kelamin, 4. Lingkungan. Sedangkan faktor penghambat permainan bakiak dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yaitu: 1) konsentrasi peserta didik yang mudah berubah-ubah, 2) waktu pelaksanaan permainan tradisional bakiak yang kurang yaitu dalam seminggu hanya 2 kali, sehingga terkadang anak lupa dengan aturan permainan yang dimainkan, sehingga peserta didik bermain gaduh tanpa aturan, 3) keterbatasan pengetahuan pendidik tentang jenis permainan tradisional bakiak yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

Jadi dari beberapa uraian di atas dan menurut penelitian Hurlock (1993:327) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi permainan anak adalah 1. Kesehatan, 2. Intelegensi, 3. Jenis kelamin, 4. Lingkungan yang relevan dapat disimpulkan bahwa peran permainan tradisional bakiak dalam mengembangkan motorik

kasar anak usia 3-4 tahun di KB Al Ilmu Maindu di anggap sebagai metode yang efektif dan baik untuk mengembangkan aspek perkembangan Anak Usia Dini.

## **SIMPULAN**

Peran permainan tradisional bakiak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. KB Al Ilmu Maindu telah menerapkan permainan selama 2 tahun dan dalam pelaksanaannya guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik kasar anak dan membuat rencana kegiatan harian secara tertulis dalam permainan tradisional tersebut.

Dengan uraian anak mampu mengangkat sandal bakiak, Anak mampu memindahkan sandal bakiak dari langkah satu ke langkah berikutnya, anak mampu berjalan menempuh jarak yang ditentukan, Anak mampu menahan kakinya untuk berputar balik arah tanpa mengenai benda pada permainan bakiak, anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 3 detik, anak mampu berjalan diatas garis lurus menggunakan sandal bakiak, anak mampu berjalan menggunakan sandal bakiak sambil bertepuk tangan dengan ketukan 3x3, anak mampu berjalan pelan dengan ritme yang ditentukan menggunakan sandal bakiak, anak mampu berjalan cepat dengan ritme yang ditentukan menggunakan sandal bakiak, anak mampu berjalan ke belakang menggunakan sandal bakiak, anak mampu berjalan ke samping menggunakan sandal bakiak, anak mampu berjalan ditempat dengan hitungan 2x4, anak mampu melewati rintangan dengan baik pada permainan bakiak.

Faktor pendukung penggunaan bakiak dalam mengembangkan motorik kasar anak meliputi 3 yaitu: 1) perencanaan guru terhadap permainan bakiak yang matang, 2) motivasi bermain dari peserta didik yang cukup tinggi, 3) fasilitas dan lingkungan yang mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional bakiak. Sedangkan faktor penghambat permainan bakiak dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yaitu: 1) konsentrasi peserta didik yang mudah berubah-ubah, 2) waktu pelaksanaan permainan tradisional bakiak yang kurang yaitu dalam seminggu hanya 2 kali, sehingga terkadang anak lupa dengan aturan permainan yang dimainkan, sehingga peserta didik bermain gaduh tanpa aturan, 3) keterbatasan pengetahuan pendidik tentang jenis permainan tradisional bakiak yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah paud yang telah memberikan persetujuan dan telah membantu peneliti selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim editor jurnal ABATA yang telah memberikan saran, kritik dan rekomendasi untuk perbaikan artikel ini.

## REFERENSI

- Hurlock, B Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak* Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, B Elizabeth. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Lincoln dan Guba. 1986. *Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Lentera
- M.A. Mansur.2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masitoh. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Meleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Remaja Karya
- Montolalu, B.E.F. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Patilima Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman. 2002. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada
- Sujiono, Bambang. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sunarsih Sri, dkk. 2007. *Penjas Orkes*. Jakarta : Erlangga
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wagino, dkk. 2010. *Pendidikan Jsmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: CV Bina Pustaka
- Wahyudin, Din dkk. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Bengkulu
- Yuliani Nurani Sujiono. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks